

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memiliki peran penting bagi kemajuan bangsa, sehingga pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sesuai UU Sisdiknas 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu keterampilan penting adalah berpikir tingkat tinggi, karena dapat membuat peserta didik lebih bernalar, aktif, kreatif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah secara kritis (Mustafa, 2020). Oleh karena itu, didasarkan pada kenyataan bahwa keterampilan akademik dan non akademik merupakan hal mendasar bagi setiap individu. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan non akademik tersebut adalah berolahraga. PJOK sebagai bidang studi berorientasi pada kebutuhan gerak peserta didik (Spyanawati, 2021).

Salah satu cabang olahraga yang digemari oleh peserta didik adalah renang. Renang adalah olahraga rekreasi yang digemari masyarakat karena memberikan banyak manfaat, terutama bagi kesehatan tubuh. Selain sebagai sarana pendidikan dan rehabilitasi, renang juga menjadi cabang olahraga prestasi yang dapat dilakukan oleh putra maupun putri (Listyana, 2021). Bahan ajar renang dalam PJOK mencakup berbagai gerak dasar yang diharapkan dapat mendukung perkembangan psikomotor peserta didik, meliputi aspek morfofungsional, motorik, dan psikologis. Keterampilan

renang memiliki hubungan erat dengan kebugaran tubuh dan perkembangan prestasi atlet dalam cabang olahraga renang. (Halilaj et al., 2018).

Gaya bebas adalah gaya renang yang dilakukan dengan posisi dada menghadap permukaan air. Lengan digerakkan bergantian ke depan seperti mengayuh, sementara kaki mencambuk naik turun. Pernapasan dilakukan saat salah satu lengan keluar dari air dan tubuh sedikit miring, dengan kepala menoleh ke samping kiri atau kanan. Gaya bebas memungkinkan perenang melaju lebih cepat karena tidak terikat teknik khusus dan dapat dilakukan dengan berbagai variasi gerakan. (Tahapary & Syaranamual, 2020).

Keterampilan renang dapat menjadi indikator keberhasilan proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK (Novitasari, 2019). Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagai hasil dari interaksi antara proses belajar dan mengajar (Syafiah, 2020). Keterampilan renang juga dapat melatih daya tahan tubuh. Sebab dengan memberikan latihan daya tahan yang baik maka seorang atlet akan mampu menerapkan teknik dan taktik secara maksimal, sehingga dengan kemampuan daya tahan yang baik maka peluang untuk meraih prestasi akan semakin mudah. Bagi guru, proses mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar, sedangkan bagi peserta didik, hasil belajar merupakan akhir dari proses pembelajaran. Walau demikian pada kenyataannya kondisi pembelajaran PJOK di sekolah-sekolah sampai saat ini belum efektif meskipun telah dilakukan berbagai upaya pembenahan pada kurikulum dan melalui jalur pendidikan dan pelatihan guru (Spyanawati, 2021).

Dalam pembelajaran PJOK materi renang, peserta didik sering menghadapi

masalah karena pembelajaran masih berpusat pada guru, dilakukan secara individual, dan tingkat keaktifan peserta didik masih rendah (Kiabeni et al., 2021). Pengajar hendaknya tidak lagi mengajar sekadar sebagai kegiatan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik (Suwiwa, 2021). Pembelajaran konstruktivistik bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pengajar kepada peserta didik, melainkan suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik mampu membangun sendiri pengetahuannya (Budaya Astra, 2021). Mengoptimalkan aktivitas gerak, kreativitas, dan peran peserta didik diharapkan akan mampu mengembangkan potensi dan kapasitas belajar yang dimilikinya, serta potensi sumber belajar yang terdapat di sekitarnya. Hasil observasi awal di SMA Negeri 7 Denpasar menunjukkan bahwa 20 peserta didik kelas X.2 menganggap renang sebagai olahraga yang sulit. Mereka kesulitan mempraktikkan gerakan karena takut tenggelam atau cedera, serta kurang percaya diri, terutama pada renang gaya bebas. Selain itu, proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini menunjukkan bahwa dalam pengelolaan kelas masih cenderung berpusat pada pengajar sebagai sumber belajar utama (*teacher centre*) (Suwiwa, 2021).

Dari temuan permasalahan, diperlukan inovasi pembelajaran PJOK khususnya materi renang untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu cara efektif adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif agar peserta didik lebih aktif. Model pembelajaran mendorong peserta didik bekerja aktif mencapai tujuan bersama melalui interaksi, kerjasama, dan penemuan konsep secara mandiri. Salah satu model yang terbukti meningkatkan pembelajaran adalah PBL. Model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang

efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan didukung bukti empiris. PBL menyajikan masalah autentik sehingga peserta didik dapat melakukan penyelidikan dan berpikir ilmiah. Keberhasilan PBL juga dipengaruhi minat belajar peserta didik, yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dilakukan penelitian berjudul **“Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PJOK Materi Renang Gaya Bebas pada Peserta Didik Kelas X.2 SMA Negeri 7 Denpasar.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. 20 peserta didik belum menguasai materi renang gaya bebas dengan baik.
2. 20 orang dari 39 orang peserta didik belum bisa berenang.
3. Peserta didik belum menguasai teknik dan gerakan yang benar dalam proses pembelajaran renang materi gaya bebas.
4. Suasana belajar kurang mampu menarik kemauan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran renang materi gaya bebas.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, adapun batasan masalah dalam penelitian ini

adalah :

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 7 Denpasar.
2. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar kognitif dan psikomotor materi renang gaya bebas pada peserta didik kelas X.2 SMA Negeri 7 Denpasar.
3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada lembar assesmen kompetensi pengetahuan dan keterampilan gerak.

1.4.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Renang Gaya Bebas pada Peserta Didik Kelas X.2 di SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026?”.

1.5.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK materi renang gaya bebas melalui implementasi model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar PJOK materi renang gaya bebas pada peserta didik kelas X.2 di SMA Negeri 7 Denpasar Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6.Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai

manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya wawasan, keterampilan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai persepsi guru dalam keterampilan pelajaran PJOK materi renang gaya bebas.

2. Manfaat Praktis

- Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan dan masukan agar dapat diterapkan pada mata pelajaran PJOK dalam peningkatan hasil belajar.

- Bagi Peserta didik

Untuk membangun semangat peserta didik dengan cara meningkatkan kreativitas dan meningkatkan hasil belajar keterampilan dasar pada pembelajaran PJOK.

- Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi khususnya dalam pembelajaran PJOK pada materi renang gaya bebas agar dapat memberikan hasil belajar yang maksimal.

- Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman dalam menghadapi situasi dan kondisi dalam proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan mengenai pembelajaran PJOK pada materi renang gaya bebas.